



BESOK MALAM DI TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

Gerakan Bersama Kelola Sampah, Sekda Kampanye Lewat Ketoprak

YOGYA (KR) - Gerakan bebas sampah anorganik kembali digagas sebagai gerakan bersama antara unsur pemerintah dan masyarakat. Sekda Kota Yogya pun bakal mengkampanyekan lewat ketoprak. Gelaran itu akan digelar pada Kamis (9/3) besok pukul 19.00 WIB di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta dan terbuka untuk umum secara gratis.

Dalam pementasannya, ketoprak yang disutradarai Altiyanto Henryawan ini juga diikuti oleh pimpinan forum komunikasi pimpinan daerah (Forkompinda) dan kepala OPD di lingkungan Pemkot Yogya. Seperti Penjabat Walikota Yogya Sumardi berperan sebagai Begawan Abiyasa, Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudyatmoko berperan sebagai Resi Durna, dan Komandan Kodim 0734 Letkol ARH Burhan Fajari Arfan berperan sebagai Gatotkaca.

Selain itu, Kapolresta Yogya Kombes Pol Saiful Anwar berperan sebagai Werkudara, dan Kepala Kejaksaan Negeri Kota Yogya Septiana Setya Budi berperan sebagai Patih Udawa. Tak hanya pimpinan Forkompinda Kota Yogya saja, ketoprak ini juga diikuti oleh para pejabat di lingkup Pemkot, salah satunya adalah Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya yang berperan sebagai Prabu Kresna. Aman sekaligus Ketua Forum Bank Sampah Kota

Yogya ini menilai, seni budaya seperti ketoprak harapannya bisa menjadi media sosialisasi yang efektif. Apalagi hal itu sudah menjadi bahasa masyarakat. "Ini agar masyarakat semakin sadar bahwa bebas sampah anorganik ini menjadi gerakan bersama. Sehingga muncul greget bahwa gerakan ini harus terus dilakukan di Kota Yogya," jelasnya dalam jumpa media, Selasa (7/3). Selain itu, pendekatan budaya juga sangat tepat dalam upaya perubahan



Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM memaparkan rencana pertunjukan ketoprak Nara Praja.

sosial di masyarakat. Hal ini karena perubahan sosial merupakan modal dasar dalam menjalankan sebuah gerakan atau aktivitas. Oleh karena itu narasi yang digunakan adalah bagaimana masyarakat terbiasa dalam

perilaku melakukan pemilahan sampah. Apalagi keberhasilan gerakan tersebut sangat ditentukan oleh empat pelaku yang terintegrasi yakni unsur wilayah, penggerak, pelapak dan bank sampah. "Multi unsur akan

tampil di sana. Mulai pejabat publik, forkompinda, berbagai OPD serta seniman. Ini menunjukkan bahwa gerakan pengelolaan sampah di Kota Yogya adalah gerakan bersama, bukan hanya DLH saja," tandasnya.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, menambahkan tema yang diangkat ialah Slangkrah atau diartikan sebagai sampah. Kehadiran para pejabat publik sebagai lakon sekaligus untuk mendekatkan diri dengan masyarakat. Terutama menjadi penegasan bagaimana pemerintah fokus dan sangat perhatian terhadap isu sampah. Persiapan teknis sudah dilakukan sejak dua bulan lalu. Konsepnya diatur su-

paya lebih cair dan mengena bagi semua level masyarakat dari anak-anak hingga orang tua.

Sementara seniman yang ikut terlibat antara lain seperti Susilo Nugroho atau Den Baguse Ngarso, Dalijo Angkring, dan Rio Sruhend. Durasi pertunjukan akan berlangsung selama 1,5 jam dan kuota pengunjung 800 orang.

"Gelaran ini juga sebagai bentuk komitmen kami di Dinas Kebudayaan Kota Yogya dalam mewujudkan upaya pembinaan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan di Kota Yogya yang dikaitkan dengan isu kekinian yakni melestarikan lingkungan dengan mengelola sampah," terangnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005